

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMAHAMI MATERI KONFLIK DAN INTEGRASI DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MELALUI PENERAPAN MEDIA GAMBAR DI KELAS VIII E SMP NEGERI 2 JALANCAGAK**

**Dede Ariandi**  
**SMP Negeri 2 Jalancagak**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Konflik dan Integrasi dalam Kehidupan Sosial melalui penerapan media gambar pada siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Jalancagak. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas dengan dua siklus dan tiga kali pertemuan dalam setiap siklusnya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Jalancagak yang berjumlah 26 siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Konflik dan Integrasi dalam Kehidupan Sosial pada siswa kelas VIII E. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan hasil post test siswa dari siklus I ke siklus II. Sebelum menerapkan media gambar nilai rata-rata kelas pada materi Konflik dan Integrasi dalam Kehidupan Sosial adalah 63,70 dengan siswa yang tuntas 8 siswa (30,77%), namun setelah penerapan media gambar nilai rata-rata kelas menjadi 71,73 dengan siswa yang tuntas adalah 14 siswa (53,85%) pada siklus I dan pada siklus II rata-rata kelas menjadi 84,62 dengan siswa yang tuntas adalah 24 siswa (92,31%).

**Kata kunci: IPS; gambar; konflik dan integrasi dalam kehidupan sosial**

### **PENDAHULUAN**

Dalam pembelajaran IPS guru harus selalu dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh antusias bagi siswa. Dalam kegiatan pembelajaran IPS yang menyenangkan, guru harus menerapkan model ataupun media pembelajaran yang menarik minat siswa dalam belajar agar siswa antusias, aktif, dan tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajarannya. Model maupun media pembelajaran yang diterapkan adalah yang sesuai dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi ulangan harian siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Jalancagak pada materi Konflik dan Integrasi dalam Kehidupan Sosial ternyata masih rendah, dimana hanya terdapat 8 siswa (30,77%) yang sudah tuntas nilai KKM sekolah sebesar 75 dari keseluruhan siswa yang berjumlah 26 siswa, sedangkan 18 siswa yang lainnya hanya memperoleh nilai di bawah KKM dengan nilai rata-rata kelas 63,70.

Rendahnya nilai ulangan siswa pada materi Konflik dan Integrasi dalam Kehidupan Sosial dikarenakan siswa belum memahami dan menguasai materi tersebut. Hal itu terjadi dikarenakan guru dalam melaksanakan pembelajarannya masih bersifat konvensional, dimana guru masih mendominasi jalannya pembelajaran (*teacher oriented*) dan belum menerapkan media pembelajaran yang variatif dan tepat sehingga pembelajaran yang dilakukan cenderung kurang menarik, pasif dan membosankan siswa. Serta sumber pembelajaran lebih banyak mengacu hanya pada buku teks yang ada. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diterapkan media pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik, aktif belajar dan menyenangkan, sehingga membuat siswa

dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Media pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran salah satunya adalah dengan menerapkan media gambar.

Media menurut Arif S. Sadiman (1990:6) adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Azhar Arsyad (2002:4) menjelaskan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran. Sedangkan R. Angkowo dan A. Kosasih (2007:10) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terlibat dalam proses pembelajaran. Sedangkan Umar Suwito dalam Arikunto (1993:45) memberi batasan media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan.

Media gambar menurut Cecep Kusnandi, dkk (2013:41-42), adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi. Diharapkan dengan bantuan media visual ini, tulisan atau penjelasan materi tersebut lebih mudah dicerna oleh siswa.

Melalui penerapan media gambar pada materi Konflik dan Integrasi dalam Kehidupan Sosial diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan ketuntasan hasil belajar siswa pada materi tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:70) bahwa manfaat media gambar dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan siswa.

Melihat latar belakang tersebut di atas, peneliti bermaksud untuk mengadakan perbaikan proses pembelajaran pada materi tersebut, oleh karena itu peneliti akan mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak dua siklus dengan tiga kali pertemuan setiap siklusnya dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Konflik dan Integrasi dalam Kehidupan Sosial melalui penerapan media gambar di kelas VIII E SMP Negeri 2 Jalancagak.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

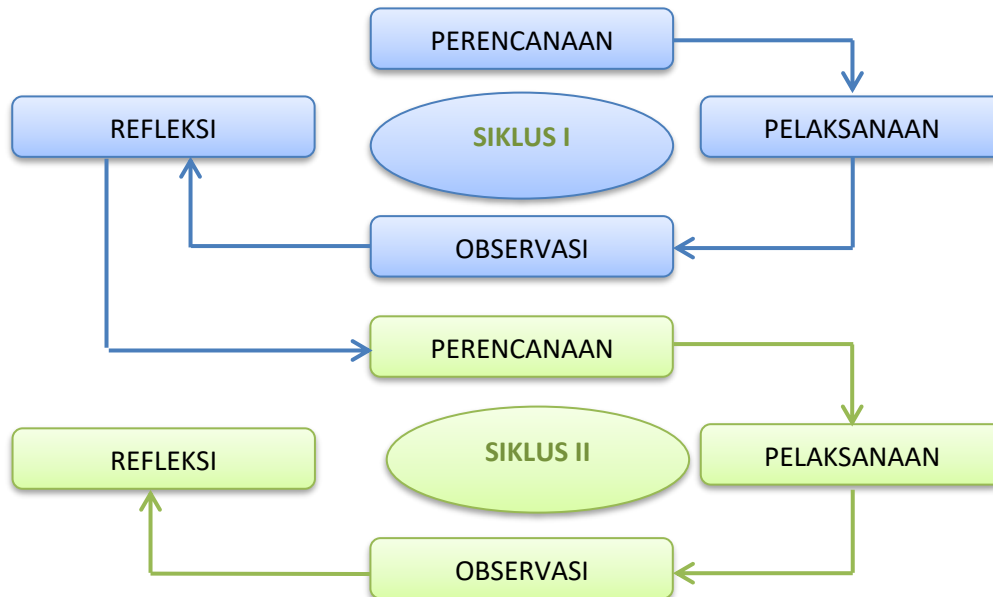
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Satuan Pendidikan Formal SMP Negeri 2 Jalancagak yang beralamat di Jalan Raya Bunihayu Desa Tambakan Kecamatan Jalancagak Subang kode pos 41281. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII E pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Jalancagak semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020, sebanyak 26 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama 6 bulan, yaitu dimulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2019. Desain penelitian tindakan kelas yang akan digunakan adalah model Kemmis dan Taggart (1988) yang dikembangkan oleh Arikunto (2008:16) terdiri dari empat komponen, yaitu menyusun perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan membentuk sebuah siklus, yaitu putaran tindakan yang kembali ke langkah-langkah semula. Penelitian akan dilakukan melalui beberapa siklus, hingga informasi yang diperoleh telah menunjukkan adanya keberhasilan dalam mengatasi permasalahan di kelas. Memilih sebuah desain pada

kegiatan penelitian harus didasari bahwa desain tersebut memiliki konsekuensi yang harus diikuti serta konsisten dari awal hingga akhir. Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran.

Setiap siklus yang akan peneliti lakukan terhadap perbaikan kualitas pembelajaran materi Konflik dan Integrasi dalam Kehidupan Sosial di kelas VIII E SMP Negeri 2 Jalancagak akan digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Prosedur PTK Menurut Kemmis dan Taggart**

Desain penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (1988) tidak hanya berlangsung satu kali, namun berlangsung selama beberapa kali siklus sampai tercapai tujuan yang diharapkan. Setiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki. Pelaksanaan penelitian yang digambarkan oleh bagan di atas dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- 2) Membuat lembar kerja siswa,
- 3) Membuat instrumen penilaian hasil belajar (post test),
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian tindakan kelas,
- 5) Menetapkan indikator pencapaian.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, dengan dua kali pertemuan proses pembelajaran dan satu kali pertemuan untuk melaksanakan post test. Pada pertemuan pertama dan kedua tindakan ini kegiatan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai Konflik dan Integrasi dalam Kehidupan Masyarakat,
- 2) Melakukan tanya jawab tentang materi pembelajaran,

- 3) Guru membagi siswa kedalam 6 kelompok yang terdiri 4-5 siswa secara heterogen,
- 4) Kemudian masing-masing kelompok siswa diberikan satu lembar kerja untuk membahas tugas yang berisi gambar yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh guru,
- 5) Siswa dalam kelompoknya berdiskusi membahas tugas yang terdapat pada lembar kerja yang diberikan guru,
- 6) Guru bersama observer mengawasi siswa dan guru memberikan bimbingan bila ada siswa yang belum mengerti,
- 7) Kemudian perwakilan kelompok siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Kelompok lain memperhatikan dan memberikan tanggapan bila ada yang tidak sesuai dengan kelompoknya,
- 8) Guru bersama siswa membuat kesimpulan materi yang sudah dipelajari.

c. Observasi

Observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru dan aktifitas siswa dalam pembelajaran serta untuk mengumpulkan atau merekam data dan membuat catatan yang lengkap mengenai hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti bersama observer, adapun kegiatan yang dilakukan antara lain:

- 1) Mengkaji atau mengevaluasi hasil temuan atau proses berfikir atas kelemahan-kelemahan yang muncul, yang berkaitan dengan aktivitas siswa di kelas.
- 2) Mengevaluasi secara lengkap untuk mengetahui seberapa jauh indikator pembelajaran tercapai.
- 3) Menentukan revisi rencana tindakan untuk siklus berikutnya, karena pada siklus satu ini masih banyak siswa yang belum mencapai indikator. Jika nilai siswa pada siklus pertama tidak mencapai target dan hasil dari suatu siklus terdapat banyak kelemahan, maka dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Deskripsi Awal

Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus I, berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Jalancagak pada materi Konflik dan Integrasi dalam Kehidupan Sosial ternyata masih rendah, dimana hanya terdapat 8 siswa (30,77%) yang sudah tuntas nilai KKM sekolah sebesar 75 dari keseluruhan siswa yang berjumlah 26 siswa, sedangkan 18 siswa yang lainnya hanya memperoleh nilai di bawah KKM.

Rendahnya nilai ulangan siswa pada materi Konflik dan Integrasi dalam Kehidupan Sosial dikarenakan siswa belum memahami dan menguasai materi tersebut. Hal tersebut terjadi disebabkan guru dalam melaksanakan pembelajaran masih bersifat konvensional, dimana guru masih mendominasi jalannya pembelajaran (*teacher oriented*) dan belum menerapkan media pembelajaran yang variatif dan tepat sehingga pembelajaran yang dilakukan cenderung kurang menarik,

pasif dan membosankan siswa. Serta sumber pembelajaran lebih banyak mengacu hanya pada buku teks yang ada.

Maka diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Konflik dan Integrasi dalam Kehidupan Sosial melalui penerapan media gambar di kelas VIII E SMP Negeri 2 Jalancagak. Oleh karena itu peneliti akan melakukan tindakan sesuai rencana tindakan pada siklus I.

## 2. Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus I

Berikut ini adalah deskripsi dan paparan data hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I.

### a. Perencanaan

Kegiatan perencanaan siklus I dilaksanakan mulai tanggal 22 Juli s.d 6 Agustus 2019. Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- 2) Membuat lembar kerja siswa,
- 3) Membuat instrumen penilaian hasil belajar (post test),
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian tindakan kelas,
- 5) Menetapkan indikator pencapaian.

Untuk siklus I ini direncanakan akan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua digunakan untuk proses pembelajaran secara utuh, sedangkan pada pertemuan ketiga akan digunakan untuk post test untuk melihat hasil belajar selama siklus I.

### b. Pelaksanaan

Setiap pertemuan dalam pelaksanaan tindakan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sebagai berikut:

#### Pertemuan 1

Kegiatan pada pertemuan 1 ini dilaksanakan pada hari Rabu, 7 Agustus 2019 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa dalam kelas yang berjumlah 26 siswa hadir semua.

#### Pertemuan 2

Kegiatan pada pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Agustus 2019 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa dalam kelas yang berjumlah 26 siswa hadir semua.

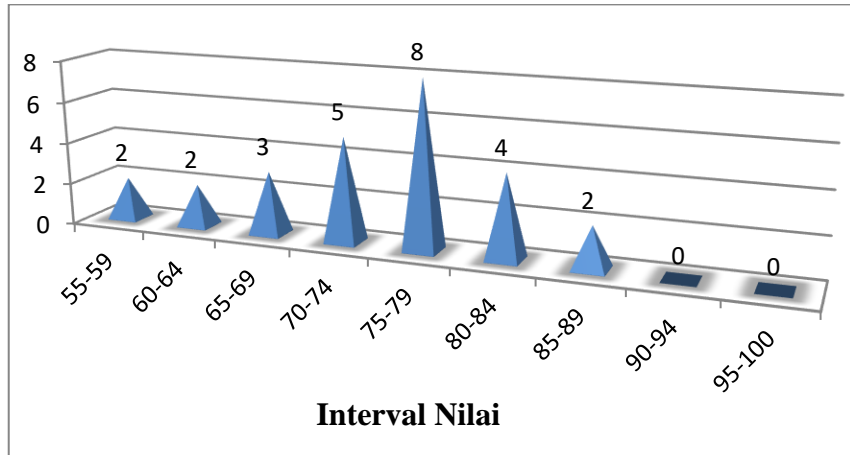
#### Pertemuan 3

Kegiatan pada pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Rabu, 21 Agustus 2019 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa yang berjumlah 26 siswa hadir semua. Pada pertemuan ketiga ini guru memberikan post test secara individu kepada siswa. Adapun hasil post test siklus I, diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Post Test Siklus I**

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
55-59	2	7,69%
60-64	2	7,69%
65-69	3	11,54%
70-74	5	19,23%
75-79	8	30,77%
80-84	4	15,38%

85-89	2	7,69%
90-94	0	0,00%
95-100	0	0,00%
<b>Jumlah</b>	26	100,00%



**Gambar 2. Histogram Nilai Post Test Siklus I**

Hasil dari post test pada siklus I ini belum menunjukkan hasil yang diharapkan walaupun ada peningkatan yang sangat baik dari hasil ulangan sebelumnya yang hanya 8 siswa yang tuntas nilai KKM mengalami peningkatan menjadi 14 siswa (53,85%) yang sudah tuntas nilai KKM dengan nilai rata-rata kelas 71,73.

**c. Observasi**

Adapun hasil pengamatan yang diperoleh dari hasil observasi ini yaitu:

- 1) Guru kurang mengontrol dalam proses belajar mengajar sehingga siswa ramai pada saat awal pembelajaran dan bertanya-tanya tentang media pembelajaran yang dilaksanakan guru.
- 2) Dalam diskusi kelompok beberapa siswa masih pasif dan malu memberikan pendapatnya.
- 3) Sebanyak 10 dari 26 siswa masih belum serius dalam proses pembelajaran, siswa tersebut mengerjakan hal-hal yang tidak relevan dengan pelajaran seperti mengobrol, mengganggu siswa lain, dan bersenda gurau.
- 4) Siswa masih belum maksimal dalam berdiskusi secara berkelompok karena siswa belum terbiasa dengan kegiatan diskusi kelompok
- 5) Ada dua kelompok siswa yang masih belum aktif dalam diskusi dikarenakan belum memahami tujuan pembelajaran yang dilaksanakan guru.
- 6) Sebanyak 20 dari 26 siswa antusias mengerjakan tugas LKS. Sebanyak 15 siswa aktif bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dimengerti.
- 7) Ada 3 kelompok yang malu dan enggan tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

**d. Refleksi**

Hasil refleksi siklus I yang dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Agustus 2019 diantaranya adalah :

- 1) Guru harus memberikan semangat dan motivasi kepada siswa agar aktif dalam belajar, diskusi dan bertanya.
- 2) Guru harus tegas pada siswa yang tidak serius dalam belajar.
- 3) Guru harus optimal dalam mengerahkan segala kemampuannya dalam proses pembelajaran.
- 4) Siswa harus diberikan reward agar termotivasi dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 5) Kegiatan penelitian dilanjutkan kembali ke tindakan siklus II hal itu dilihat dari tabel belum memenuhi indikator keberhasilan 85% dari jumlah siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Jalancagak yang sudah tuntas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 75$ .

## **2. Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus II**

Kegiatan pada siklus II dilaksanakan tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pada siklus I. Siklus II merupakan pelaksanaan perbaikan dari kekurangan pada pelaksanaan pada siklus I. Pada pelaksanaan siklus II penerapan media gambar lebih ditekankan lagi dengan mengajak dan memotivasi siswa agar lebih bersemangat lagi baik dalam belajar, berdiskusi maupun dalam menjabarkan yang terkandung pada media gambar. Berikut ini adalah deskripsi dan hasil kegiatan siklus II.

### **a. Perencanaan**

Perencanaan untuk kegiatan siklus II dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus s.d 10 September 2019. Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- 2) Membuat lembar kerja siswa,
- 3) Membuat instrumen penilaian hasil belajar (post test),
- 4) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada penelitian tindakan kelas siklus II,
- 5) Menetapkan indikator pencapaian,
- 6) Membuat angket tanggapan siswa terhadap strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Pertemuan pertama dan kedua adalah kegiatan pembelajaran secara utuh, sedangkan pertemuan ketiga adalah pelaksanaan post test siklus II. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan dari setiap pertemuan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

#### **Pertemuan 1**

Kegiatan pada pertemuan 1 ini dilaksanakan pada hari Rabu, 11 September 2019 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa dalam kelas yang berjumlah 26 siswa hadir semua.

#### **Pertemuan 2**

Kegiatan pada pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari Rabu, 18 September 2019 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa dalam kelas yang berjumlah 26 siswa hadir semua.

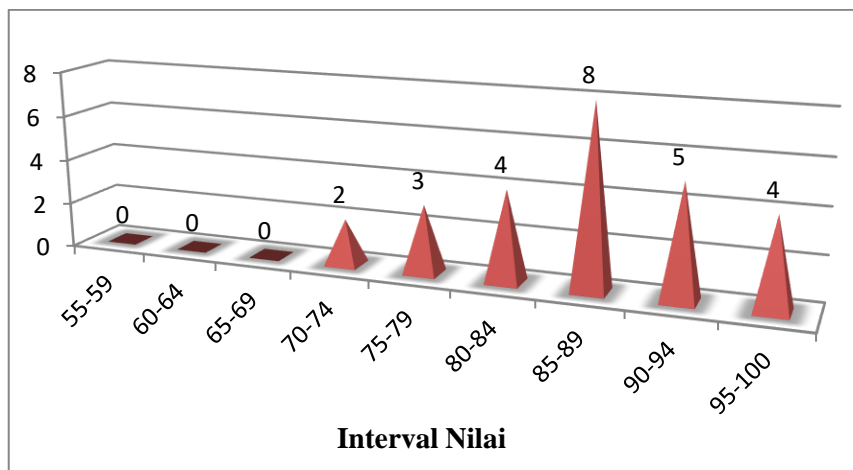
#### **Pertemuan 3**

Kegiatan pada pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Rabu, 25 September 2019 pada jam 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Semua siswa yang berjumlah 26 siswa hadir semua. Pada pertemuan ketiga ini guru memberikan post

test secara individu kepada siswa. Adapun tabulasi hasil post test pada siklus II adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Hasil Post Test Siklus II**

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
55-59	0	0,00%
60-64	0	0,00%
65-69	0	0,00%
70-74	2	7,69%
75-79	3	11,54%
80-84	4	15,38%
85-89	8	30,77%
90-94	5	19,23%
95-100	4	15,38%
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100,00%</b>



**Gambar 3. Histogram Nilai Post Test Siklus II**

Hasil dari post test pada siklus II ini menunjukkan hasil yang sangat signifikan dimana peningkatannya sangat baik, dari hasil ulangan pada siklus I yang hanya 14 siswa (53,85%) tuntas nilai KKM mengalami peningkatan menjadi 24 siswa (92,31%) yang sudah tuntas nilai KKM pada siklus II ini dengan nilai rata-rata kelas sebesar 84,62.

**c. Observasi**

Adapun hasil pengamatan yang diperoleh dari hasil observasi ini yaitu:

- 1) Guru mengontrol penuh kegiatan belajar mengajar sehingga siswa patuh dan serius dalam belajarnya.
- 2) Dalam diskusi kelompok semua siswa aktif dan aktif juga memberikan pendapatnya.
- 3) Hanya ada dua siswa dari 26 siswa yang masih belum serius dalam proses pembelajaran, siswa tersebut selalu diberikan bimbingan karena kesulitan dalam memahami pembelajaran.



- 4) Semua siswa aktif dalam belajar dan diskusi kelompoknya dikarenakan sudah memahami tujuan pembelajaran yang dilaksanakan guru.
- 5) Semua siswa sangat antusias untuk mengerjakan tugas LKS kelompoknya.
- 6) Semua siswa aktif bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dimengerti.
- 7) Semua kelompok saling berlomba tampil pertama kali di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.

#### **d. Refleksi**

Hasil refleksi siklus II yang dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Oktober 2019 diantaranya adalah diperoleh data bahwa kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I sudah diperbaiki di siklus II. Kegiatan pembelajaran di siklus II sudah sesuai dengan harapan peneliti.

Kegiatan penelitian ini dihentikan sampai siklus II dikarenakan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, dimana siswa yang sudah tuntas nilai KKM sebanyak 24 siswa (92,31%) dengan nilai rata-rata 84,63.

### **Pembahasan**

Sebelum melaksanakan tindakan kelas, terdapat masalah bahwa nilai siswa hasil ulangan pada materi Konflik dan Integrasi dalam Kehidupan Manusia banyak yang belum tuntas nilai KKM dan rata-rata nilai di kelas juga rendah. Dimana hanya terdapat 8 siswa (30,77%) yang sudah tuntas nilai KKM sekolah sebesar 75 dari keseluruhan siswa yang berjumlah 26 siswa, sedangkan 18 siswa yang lainnya hanya memperoleh nilai di bawah KKM dan rata-rata kelas.

Rendahnya nilai ulangan siswa pada materi Konflik dan Integrasi dalam Kehidupan Sosial dikarenakan siswa belum memahami dan menguasai materi tersebut. Hal itu terjadi dikarenakan guru dalam melaksanakan pembelajarannya masih bersifat konvensional, dimana guru masih mendominasi jalannya pembelajaran (*teacher oriented*) dan belum menerapkan media pembelajaran yang variatif dan tepat sehingga pembelajaran yang dilakukan cenderung kurang menarik, pasif dan membosankan siswa. Serta sumber pembelajaran lebih banyak mengacu hanya pada buku teks yang ada.

Untuk mengatasi hal tersebut peneliti telah menerapkan media pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik, aktif belajar dan menyenangkan, sehingga membuat siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dan dapat meningkatkan hasil belajarnya, media yang diterapkan tersebut adalah media gambar.

Media menurut Arif S. Sadiman (1990:6) adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Azhar Arsyad (2002:4) menjelaskan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran.

Sedangkan R. Angkowo dan A. Kosasih (2007:10) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat terdorong terlibat dalam proses pembelajaran. Sedangkan Umar Suwito dalam Arikunto (1993:45) memberi batasan media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan.

Media gambar menurut Cecep Kusnandi, dkk (2013:41-42), adalah media yang berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan melalui simbol-simbol komunikasi

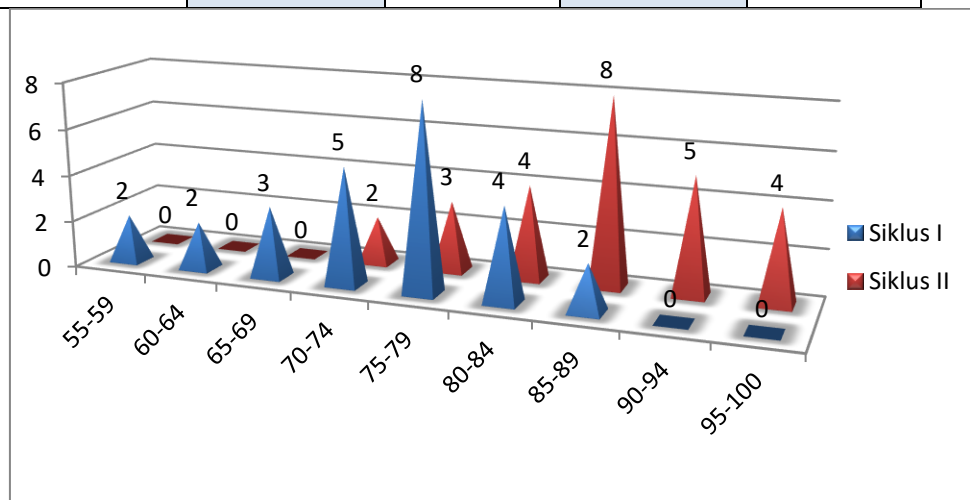
visual. Media gambar mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta dan informasi. Diharapkan dengan bantuan media visual ini, tulisan atau penjelasan materi tersebut lebih mudah dicerna oleh siswa.

Melalui penerapan media gambar pada materi Konflik dan Integrasi dalam Kehidupan Sosial tersebut telah meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan ketuntasan hasil belajar siswa pada materi tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2009:70) bahwa manfaat media gambar dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan siswa.

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus dengan setiap siklusnya dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, ternyata ada perubahan hasil belajar menuju ke arah yang lebih baik, dalam arti lain mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari perbandingan hasil post test siklus I dan siklus II, tabulasi nilai hasil post test pada tiap-tiap siklus, dan histogram nilai hasil post test pada siklus I dan siklus II.

**Tabel 3. Hasil Post Test Siklus I dan Siklus II**

Interval Nilai	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
55-59	2	7,69%	0	0,00%
60-64	2	7,69%	0	0,00%
65-69	3	11,54%	0	0,00%
70-74	5	19,23%	2	7,69%
75-79	8	30,77%	3	11,54%
80-84	4	15,38%	4	15,38%
85-89	2	7,69%	8	30,77%
90-94	0	0,00%	5	19,23%
95-100	0	0,00%	4	15,38%
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100,00%</b>	<b>26</b>	<b>100,00%</b>



**Gambar 4. Histogram Nilai Post Test Siklus I dan Siklus II**

Diketahui dari tabel di atas, ternyata nilai hasil post test siswa pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Besarnya peningkatan nilai bervariasi, mulai dari 10 poin sampai 20 poin. Namun, rata-rata peningkatannya adalah 12,88. Selain itu, rata-rata nilai post test siswa juga mengalami peningkatan dari 71,73 menjadi 84,62 (meningkat sebesar 12,88). Maka, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa (kemampuan siswa dalam memahami materi) mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Sehingga pada kegiatan ini peneliti menghentikan penelitian pada siklus II karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Konflik dan Integrasi dalam Kehidupan Sosial di kelas VIII E SMP Negeri 2 Jalancagak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan tinjauan pustakan, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah Penerapan Media Gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Konflik dan Integrasi dalam Kehidupan Sosial di kelas VIII E SMP Negeri 2 Jalancagak. Hal itu terlihat dari hasil post test tiap siklus, dimana sebelum menerapkan media gambar nilai rata-rata kelas pada materi Konflik dan Integrasi dalam Kehidupan Sosial adalah 63,70 dengan siswa yang tuntas 8 siswa (30,77%), namun setelah penerapan media gambar nilai rata-rata kelas menjadi 71,73 dengan siswa yang tuntas adalah 14 siswa (53,85%) pada siklus I dan pada siklus II rata-rata kelas menjadi 84,62 dengan siswa yang tuntas adalah 24 siswa (92,31%).

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif S. Sadiman, dkk. 1990. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Arikunto. 1993. *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Cecep Kusnandi, dkk. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kemmis dan Taggart. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- R. Angkowo dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sudjana. 2009. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tim MKDK IKIP Semarang. 1996. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang.